

Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020

Aniek Murniati¹

ABSTRAK

Kinerja pertumbuhan industri perbankan syariah akhir-akhir ini tercatat meningkat, termasuk perbaikan dari sisi kredit macet (*Non Performing Financing/NPF*), namun kadang kondisi tidak stabil terkait fluktuasi kenaikan dan penurunan beberapa kinerja perbankan syariah seperti CAR. Penelitian bertujuan untuk menguji kinerja bank syariah terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2018-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kinerja bank syariah diukur dengan Variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kinerja tersebut bagaimana pengaruhnya atas pertumbuhan laba bisa diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Secara parsial variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *non performing financing* (NPF) dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Kata Kunci: NPF (*NonPerforming Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Pertumbuhan Laba, Bank syariah

¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia

PENDAHULUAN

Perkembangan bank di Indonesia juga mengalami perkembangan cukup pesat terutama bank syariah. Bank Syariah hadir di Indonesia merupakan wujud dari permintaan pasar yang membutuhkan lembaga keuangan dengan sistem perbankan yang halal dan memenuhi prinsip Syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari Mutahun ke tahun semakin meningkat dengan adanya Bank umum syariah (BUS) dan Unit usaha syariah (UUS) berdasarkan outlook perbankan syariah 2015, bank umum syariah (bus) sejumlah 12 , unit usaha syariah (uus) sejumlah 23 dan BPRS sejumlah 160 , dengan total asset sebesar Rp 296.262 Milyar . Industri keuangan syariah khususnya sektor perbankan, tumbuh 15% setiap tahunnya, Meski di Indonesia market share perbankan syariah masih dibawah 5%, namun bank syariah telah memiliki 2.301 kantor yang tersebar di 33 provinsi seluruh Indonesia (Azis, 2018).

Perbankan syariah di Indonesia masih mampu mencatatkan pertumbuhan positif, misalnya bank syariah mandiri, berdasarkan laporan keuangan mampu mencatatkan pertumbuhan positif dengan pertumbuhan pembiayaan 13%.

DPK tumbuh 9,98%, serta adanya pertumbuhan laba. Bank syariah tersebut di dukung kualitas pembiayaan yang baik (BPS, 2019). Pertumbuhan laba terjadi pada salah satu bank syariah yaitu Laba PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) tumbuh 100 persen pada kuartal pertama 2019. Peningkatan laba itu ditopang peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*).

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penelitian ini berjudul Kinerja Keuangan Bank atas Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka masalah yang dirumuskan adalah bagaimana kinerja Bank/*non performing financing* (NPF), Financing to deposit ratio (FDR) dan capital adequacy ratio (CAR) atas pertumbuhan laba pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2018-2020

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruhkinerja perbankan (*non performing financing, Financing to deposit ratio dan capital adequacy ratio* atas pertumbuhan laba pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2018-2020

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005).

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan UUS (unit Usaha Syariah). Perbankan syariah adalah salah satu representasi aplikasi dari ekonomi Islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian khususnya perbankan, karena sistem tersebut dianggap riba yang dilarang oleh agama.

Menurut Kasmir (2014) Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif maupun kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dengan mempertimbangkan unsur judgement.

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Kinerja perbankan syariah bisa dinilai dari risk profil. Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini, profil risiko diproksikan dengan *non performing financing* (NPF) dan *financing to deposit ratio* (FDR).

Selain risk profil, penilaian kinerja juga didasarkan atas permodalan. Penilaian dari sisi permodalan merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini, permodalan diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Wulandari, 2016).

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Sedangkan pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan (yulistianingrum, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap

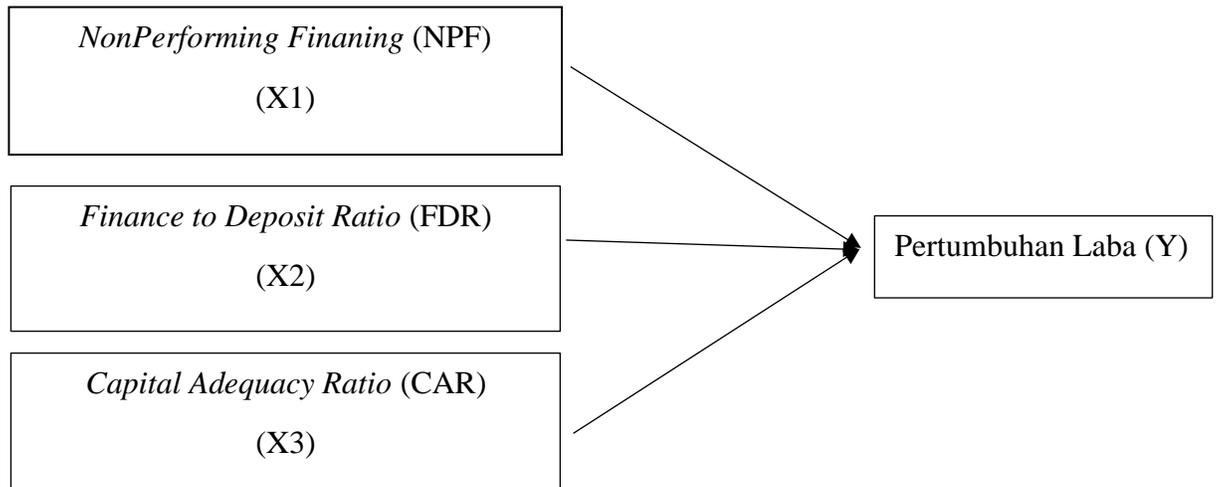
kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003).

Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (idle fund). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi (2005), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa fresh money untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga Capital Adequacy Ratio tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur juga akan semakin besar, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan laba perusahaan. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan laba Ketika NPF meningkat artinya kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan total 8 kredit yang diberikan, maka kualitas aktiva akan menurun disebabkan karena kenaikan kredit bermasalah. Kenaikan NPF yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Dengan demikian kenaikan NPF menyebabkan turunnya laba atau dengan kata lain semakin tinggi NPF maka kinerja semakin bagus.

Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank akan semakin baik. Standar FDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dan apabila bank dalam kondisi tidak bermasalah maka akan meningkatkan pendapatan bahu hasil sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: *Non performing financing* (NPF) berpengaruh atas pertumbuhan Laba.
- H₂: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh atas pertumbuhan laba.
- H₃: *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh atas pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Bahri, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2017-2019 sebanyak 13 bank umum syariah. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal (Sekaran dan Bouige, 2013 dalam Bahri, 2018). Berdasarkan metode tersebut Sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020-2019.

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan (Bahri, 2018). Data kuantitatif berupa laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2019. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data penelitian yaitu laporan keuangan triwulan ke-4 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen-dokumen berupa laporan keuangan triwulan ke-4 perusahaan yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti (Bahri, 2018). Variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Variabel independen dalam penelitian adalah *Non performing financing* (NPF), *Financing to deposit ratio* (FDR), *Capital adequacy ratio* (CAR)

Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi atau *R Square* (R^2), uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menggambarkan bahwa variabel independent yaitu *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dengan NPF memiliki prosentase 7,473 artinya perbankan memiliki ambang batas normal. Rasio CAR merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian, pada penelitian perbankan Syariah dalam kondisi yang aman.

Tabel 1 Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Mini Mum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
L	33	1,11	1,73	1,9693	,21832	1,25413
PF	33	,32	46,71	5,473	1,99949	11,48621
DR	33	4,27	4,90	4,4991	,01942	1,17155
CAR	33	1,27	4,33	10,8899	,15089	1,89682
Valid N (listwise)	33					

Sumber : Data diolah, 2020

**Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10913112
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

. Test distribution is Normal.

. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independent atau lebih dengan variabel dependen, yang bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018:195).

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	8,102	9,373		1,942	,052
NPF	-,058	,021	,533	2,767	,010
FDR	4,542	2,093	,342	0,836	,177
CAR	,134	,248	,092	2,539	,054

. Dependent Variable: PL2

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi, persamaan pertumbuhan Laba = $8,102 - 0,058 \text{ NPF} + 4,542 \text{ FDR} + 0,134 \text{ CAR} + e$. Nilai konstanta dalam regresi tersebut adalah 8,102 artinya variabel NPF, FDR, dan CAR dinyatakan tetap atau konstan maka pertumbuhan laba sebesar 8,102. Semakin tinggi CAR dan FDR maka akan semakin naik pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen (Bahri, 2018).

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,467 ^a	,618	,137	1,16509	2,109

. Predictors: (Constant), CAR2, FDR2, NPF

. Dependent Variable: PL2

Sumber: Data diolah, 2020

Menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai adjusted R square adalah sebesar 0,618. Nilai adjusted R square tersebut menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang konstan artinya pertumbuhan laba dijelaskan 0,618 atau 61,8 % oleh variabel independent yaitu *non performing financing* (NPF),

financing deposit ratio (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) sedangkan sisanya 38,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Statistika F (Uji F)

Bahri (2018:192-193) uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi.

Tabel 4 Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,965	3	3,655	2,693	,004 ^b
Residual	39,365	29	1,357		
Total	50,331	32			

. Dependent Variable: PL2

. Predictors: (Constant), CAR2, FDR2, NPF

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil statistik untuk nilai F hitung sebesar 2,693 dan nilai signifikan sebesar 0,004 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan $< 0,05$ (5%) variabel *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji statistik t hitung untuk variabel *non performing financing* (NPF), diperoleh nilai sebesar 2,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai t tabel sebesar 2,045. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan nilai t hitung $< t$ tabel yang artinya variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil uji statistik t untuk variabel *financing deposit ratio* (FDR), diperoleh nilai sebesar 0,836 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077 dan nilai t tabel sebesar 2,045. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dan nilai t hitung $< t$ tabel yang artinya *financing deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Hasil uji statistik t untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) diperoleh nilai sebesar 2,539 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t tabel sebesar 2,045. Nilai tersebut membuktikan bahwa nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, dan nilai t hitung $> t$ tabel yang artinya variabel *capital adequacy ratio* (CAR) t berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel independent independent yaitu *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dengan NPF memiliki prosentase 5,473 artinya perbankan memiliki ambang batas normal. Menurut Bank Indonesia tingkat NPF yang baik adalah kurang dari 5%, Rasio CAR merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian, pada penelitian perbankan Syariah dalam kondisi yang aman. Berdasarkan *performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sesuai dengan Wulandari (2016) yang menyatakan variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bahwa dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan bank Syariah pada periode penelitian mampu mempertahankan resiko kredit bermasalah pada ambang normal.

Variabel *financing deposit ratio* (FDR) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) dan Agustina (2017) yang menyatakan bahwa *financing deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya nilai *financing deposit ratio* (FDR) akan mengurangi laba yang akan diperoleh bank hal ini disebabkan karena bank tidak sepenuhnya menempatkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai pembiayaan namun bank lebih memilih untuk memelihara likuiditas. Akibatnya bank memiliki uang menganggur (*idle money*) sehingga meningkatkan biaya pemeliharaan yang dapat menurunkan kesempatan memperoleh laba.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Pada penelitian ini rasio CAR pada angka 10,8%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Saifullah (2016) dan Agustina dkk (2017) yang menyatakan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai *capital adequacy ratio* (CAR) maka akan menyebabkan rendahnya biaya dana yang dikeluarkan oleh bank yang akan berdampak pada tingkat pendapatan bank. Hal ini disebabkan karena bank Syariah pada penelitian ini mampu mengolah modalnya dengan baik sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan para nasabah terhadap kinerja bank yang akan berdampak pada tingkat laba yang diperoleh.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Kinerja bank syariah diukur dengan Variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kinerja tersebut bagaimana pengaruhnya atas pertumbuhan laba bisa diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Kinerja bank syariah diukur dengan Variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) kinerja tersebut bagaimana pengaruhnya atas pertumbuhan laba bisa diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF), *financing deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai *capital adequacy ratio* (CAR) maka akan menyebabkan rendahnya biaya dana yang dikeluarkan oleh bank yang akan berdampak pada tingkat pendapatan bank.

Keterbatasan penelitian ini sampel penelitian hanya periode tiga tahun sehingga kurang mengeneralisasikan hasil penelitian pada bank perbankan syariah. Variabel penelitian hanya tiga variabel sehingga kinerja bank syariah masih harus dilihat dari kinerja yang lain. Saran penelitian, menambahkan sampel penelitian atau membandingkan antara bank konvensional dan bank syariah serta menambahkan rasio kinerja lain untuk melihat dampaknya atas pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Azis, Taufiq Muhammad, 2018. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah. *Al-Amwal*, Volume 10, No. 1 Tahun 2018 DOI : 10.24235/amwal.v10i1.2808.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Agustina, V.U, dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Prodi Manajemen. Universitas Islam Malang
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (1), hal. 35-50.

- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Novitasari, D. R. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Universitas Negeri Surabaya .
- Saifullah, A. D. 2016. *Pengaruh Dan Positioning Permodalan, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wirawan, R. Y. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wulandari, Desyana. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliatiningrum, N. 2016. *Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018 DOI : 10.24235/amwal.v10i1.2808 1
Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasyid Syariah, Muhammad taufiq azis